

IMPLEMENTATION NATIONALISM VALUE THROUGH SCOUT ACTIVITY

Ira Chania*, Gustimal Witri, M. Jaya Adi Putra*****

ira.chania1374@student.unri.ac.id, gmail.com, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id,
jaya.adiputra@lecture.unri.ac.id
Contact Person: 082387344095

*Primary Teacher Education
Education Science
Teacher Training and Education faculty
Riau University*

Abstract: *This study aims to uncover the process of cultivating the values the bacterium through the Boy Scout extracurricular. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects used in this study were 47 Scout students. Data were collected using interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out qualitatively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of nationalism character values had been carried out through Scout extracurricular activities which contained interesting, challenging, and creative activities. The inculcation of nationalism character values has received support from school culture, school programs, and available facilities. In addition there are also obstacles in the implementation of activities such as, lack of interest from students, different character of students, and lack of firmness from Scout coaches.*

Key Words: *Scouts; Character of student nationalism.*

IMPLEMENTASI NILAI NASIONALISME MELALUI KEGIATAN PRAMUKA

Ira Chania*, Gustimal Witri, M. Jaya Adi Putra*****

ira.chania1374@student.unri.ac.id, gmail.com, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id,
jaya.adiputra@lecture.unri.ac.id
No. HP: 082387344095

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang proses penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 siswa mengikuti pramuka. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter nasionalisme sudah dijalankan melalui ekstrakurikuler Pramuka yang memuat kegiatan yang menarik, menantang, dan rekreatif. Penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme banyak mendapatkan dukungan dari budaya sekolah, program sekolah, dan fasilitas yang tersedia. Selain itu juga adanya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan seperti, minat yang kurang dari peserta didik, karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan kurangnya ketegasan dari pembina Pramuka.

Kata Kunci: Pramuka; Karakter Nasionalisme siswa.

PENDAHULUAN

Ditengah perkembangan zaman era globalisasi ini, nilai-nilai karakter seharusnya lebih dikembangkan lebih luas agar penerus bangsa memiliki jiwa karakter yang bijak. Negara Indonesia kini berusaha untuk melakukan inovasi pendidikan, yang mana pendidikan karakter menjadi tolak utama dalam dunia pendidikan yang di implementasikan dalam setiap pembelajaran maupun kegiatan siswa dilingkungan sekolah. Siswa sangat membutuhkan pendidikan karakter sebagai bekal yang sangat penting untuk menerima atau meneruskan kepemimpinan bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting dalam penanaman nilai dan karakter sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Melalui pendidikan sekolah yang dikemas melalui kegiatan-kegiatan yang mendidik, diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana mestinya. Karakter dapat menjadi sesuatu yang mendarah daging pada manusia. Untuk menanamkan karakter seperti ini tidak cukup mengandalkan proses belajar mengajar dikelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut (Wuryandani, 2014) Menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting ditanamkan kepada generasi muda, orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi yang memiliki tanggung jawab besar untuk membangun karakter.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 2 Nomor 63 Tahun 2014 butir pertama menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Sementara pada butir kedua menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Menanamkan pendidikan karakter ini dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler pramuka sebagaimana kemerosotan karakter telah berimbas pada menurunnya karakter nasionalisme pada generasi muda sekarang.

Pada dasarnya prinsip kepramukaan dijadikan sebagai asas yang mengutamakan kegiatan dalam upaya pembinaan watak peserta didik. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan pramuka ini bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda untuk menerus bangsa dan negara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana implementasi nilai karakter nasionalisme siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru ?

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas adalah: Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter nasionalisme siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru

Karakter dapat dilihat dari dua sisi yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *Kharakter*, *kharassaein* dan *kharax*, dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau mental. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus.

Karakter merupakan nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun

dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Menurut (Wuryandani, 2014) Menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting ditanamkan kepada geberasi muda, orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu ciri khas yang mendasar pada kepribadian sehingga mencerminkan cara berpikir, bertindak, bersikap, tutur kata dan respon terhadap sesuatu berdasarkan nilai-nilai.

Dalam kehidupan sehari-hari karakter merupakan cerminan diri manusia tersebut. Manusia memiliki keberagaman sikap masing-masing yang belum tentu sama dengan manusia lainnya. Karakter berperan sebagai landasan siswa dalam proses belajar untuk dapat menjadi manusia yang berkarakter baik. dalam pengembangan karakter dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler salah satunya pada ekstrakurikuler pramuka.

Menurut Kurniawan (2013) menyatakan Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan dengan penerapan melalui kurikulum sekolah. Dengan strategi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu mengintegrasikan dalam mata pelajaran, menetapkan muatan local pada mata pelajaran dan melalui mengembangkan peserta didik dalam bentuk kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler. Melalui strategi itu dapat membentuk karakter nasionalisme pada siswa sekolah dasar.

Masuknya pramuka dalam kurikulum saat ini merupakan salah satu wahana pembentukan karakter siswa (efektif), sebagai kegiatan kepramukaan, seperti kepemimpinan, kerja sama solidaritas, mandiri, disiplin dan keberanian dianggap mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif.

Ektrakurikuler pramuka merupakan suatu inovasi kurikulum 2013 yang dicetuskan bahwa pramuka ekstrakurikuler wajib. Sehingga secara tidak langsung pramuka dapat dijadikan suatu organisasi yang melekat pada sekolah. Ektrakurikuler pramuka ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ektrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia yang ditetapkan untuk pertama kalinya pada tanggal 20 Mei 1961 Keppres No. 238 tahun 1961 dan di perkuat oleh undang-undang No. 12 tahun 2010 (Damanik, 2014, hal. 20).

Ektrakurikuler pramuka adalah proses pendidikan yang praktis di luar bidang sekolah dan di luar lingkungan keluarga dilakukan secara terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, terorganisir dan terarah dengan menerapkan Prinsip Kepanduan dan Metode Kepramukaan yang akhir tujuannya adalah pembentukan karakter, kepribadian dan karakter yang mulia (Jaya Adi Putra: 2020).

Kegiatan kepramukaan dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu kegiatan pendidikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Aqib, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru yang beralamat di jalan Swakarya kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 hingga Januari 2020.

Penelitian ini mendeskripsikan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen utama penelitian.

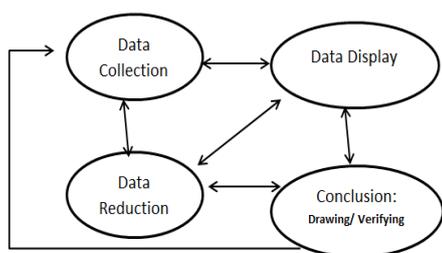
Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 siswa pramuka. Dengan hal ini maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dianggap orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mencari informasi yang akan diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Huberman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan Angket terbuka, melakukan wawancara dan pengamatan melalui observasi. Instrumen penelitian dilakukan dengan validasi tim ahli dan uji coba kepada siswa.

Setelah melakukan validasi dan uji coba yang menghasilkan instrumen penelitian yang valid, penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan instrumen penelitian yang divalidasi dalam diperdalam melalui wawancara kepada subjek penelitian.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui analisis (interactive model) Miles & Huberman.



Komponen dalam analisis (interactive model) Miles & Huberman (Sugiyono, 2015: 247).

Dalam mengumpulkan melalui analisis (interactive model) Miles & Huberman dilakukan dengan mengumpulkan data mentah dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi. Selanjutnya, Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini data yang diperoleh semula berjumlah 60 siswa setelah di reduksi berjumlah 47 siswa. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang tersusun untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik dan teks uraian dalam

bentuk deskripsi. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif Miler & Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan siswa kelas VB dan VC dan studi dokumentasi catatan lapangan. Peneliti melakukan empat kali observasi pada kegiatan pramuka secara langsung di sekolah penelitian. Observasi pertama pada hari sabtu 16 November 2019, observasi kedua pada hari sabtu 23 November 2019, Observasi ketiga pada hari sabtu 30 November 2019 dan observasi keempat pada hari sabtu 11 Januari 2020. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh keterangan lebih mendalam. Observasi dan wawancara dilakukan secara bergantian atau dalam waktu selang seling.

Melalui observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data tentang implementasi nilai karakter nasionalisme melalui ekstrakurkuler pramuka yang dilihat berdasarkan tujuh indikator yang ditetapkan. Ketujuh indikator tersebut dalam ekstrakurikuler pramuka belum sepenuhnya terimplementasi pada penggalang kelas VB dan VC SD Negeri 164 Pekanbaru Berdasarkan indikator implementasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai berikut:

1. Menempatkan Persatuan, Kesatuan, Serta Kepentingan dan Keselamatan Bangsa dan Negara Sebagai Kepentingan Bersama Di atas Kepentingan Pribadi dan Golongan.

Dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan anggota pramuka melakukan kegiatan pramuka dengan saling kerjasama satu sama lain. Pembina pramuka membagi anggota pramuka secara acak dengan tujuan saling kenal satu sama lain sehingga dalam satu regu berbeda kelas, suku, budaya serta agama. Setiap regu mengambil posisi dan membuat sebuah lingkaran kecil, setiap kelompok bekerjasama dalam regu yang ditetapkan.

Seluruh anggota pramukaberkumpul di lapangan sekolah, pembina memberikan suatu permainan yang akan diikuti oleh seluruh regu dengan tujuan untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan anggota pramuka dalam bentuk permainan antar regu.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pramuka, siswa berperan aktif sepenuhnya. Kegiatan pramuka dilakukan di alam terbuka dengan suasana yang menarik dan menyenangkan.

Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) pasal 6 ayat 1 Kepramukaan adalah “ Proses pendidikan yang dilakukan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti”.

Setiap regu saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Terlihat bahwa setiap regu saling bekerjasama bagaimana menciptakan suatu yel-yel yang menarik. Regu penggalang putra diberi dengan nama burung seperti regu rajawali, regu harimau hitam, regu macan putih dan regu elang. Sementara pada regu penggalang

putri diberi nama bunga seperti bunga mawar, bunga melati, bunga matahari, dan bunga anggrek. Dalam regu penggalang putra setiap regu berjumlah 8-10 orang sementara pada regu penggalang putri masing-masing regu berjumlah 7-8 orang yang dipilih secara acak, sehingga satu sama lain saling kenal mengenali.

Pembina pramuka membimbing anggota pramuka dalam membuat yel-yel setiap regu.



Berikut salah satu contoh yel-yel menarik dari regu matahari :

*Regu Matahari
Pramuka... pramuka.....
Praja Muda Karana
Lambangnya... lambangnyanya....
Tunas Cikal Kelapa
Huu huuu ha
Yes Door Door
Awww...*

Anggota pramuka saling bekerjasama membuat yel-yel semangat pramuka semenarik mungkin. Sehingga dengan kerjasama terciptalah kekompakan dalam kegiatan pramuka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa kemampuan kerjasama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan dalam mencapai tujuan bersama.

2. Sanggup dan Rela Berkorban untuk Kepentingan Negara dan Bangsa Apa Bila Diperlukan.

Pada kegiatan pramuka siswa selalu diingatkan oleh pembina pramuka untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengutip sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Setelah mengikuti upacara pembukaan latihan rutin seluruh anggota pramuka berkumpul di lapangan sekolah untuk mengikuti upacara rutin siswa melakukan kegiatan pramuka di lapangan sekolah, pembina pramuka memberikan arahan kepada seluruh anggota pramuka untuk mengutip sampah yang berada di lingkungan sekolah. Setelah pembina memberikan arahan bubar barisan seluruhnya langsung mengambil sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.

Pembina pramuka menggunakan metode pembiasaan. Pembina menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar memiliki karakter yang baik. Pembina membiasakan anggota pramuka mengutip dan membuang sampah yang berserakan sesuai pada tempatnya. Ketika pembukaan dan mengakhiri kegiatan kepramukaan, Pembina pramuka selalu memberikan arahan kepada anggota pramuka untuk memperhatikan disekeliling lingkungan sekolah dan secara bersama mengambil sampah yang berserakan, hal ini menjadi kebiasaan dan tertanam pada jiwa anggota pramuka untuk rela menolong. Hal tersebut sesuai dengan teori Furqon Hidayatullah (2010) bahwa metode pembiasaan dapat diartikan suatu proses diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpoli atau tersistem.

Siswa menerapkan rasa rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa melalui mengutip sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Pada awalnya peneliti melihat pembina sering mengingatkan anggota pramuka tentang mengutip sampah dan membuang sampah pada tempatnya setiap pembukaan dan penutupan ekstrakurikuler pramuka sehingga anggota pramuka terbiasa mengutip sampah berserakan dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan kode etik anggota pramuka yaitu dasadarma poin 5 yaitu Rela menolong dan tabah. Setiap anggota pramuka di ajarkan untuk saling menolong tanpa ada rasa pamrih. Hal in sejalan menurut Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa sikap dan tindakan peduli lingkungan dapat berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa

Anggota pramuka menunjukkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa melalui mencintai produk dalam negeri dengan menggunakan seragam pramuka produk dalam negeri. Pada pengamatan peneliti melihat anggota pramuka merasa bangga menggunakan seragam pramuka dengan rapi. Anggota diberikan arahan oleh anggota pramuka agar lebih mengutamakan menggunakan seragam pramuka saat mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dilaksanakan melalui upacara. Petugas upacara ditunjuk secara bergantian sebagai pelaksana upacara yaitu pembacaan pancasila, trisatya dan dasadarma pramuka.

Anggota pramuaka mengikuti upacara bendera pembukaan serta penutupan latihan rutin sebagai wujud penghormatan tanah air dan bangsa. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin sebagai wujud penghormatan kepada para pahlawan yang telah berjuang dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dari tangan penjajah. Hal ini sesuai dengan dasadarma ke-3 yaitu patriot yang sopan dan kesatria (Sunardi: 2013).

Pembina pramuka memberikan keteladanan dalam menanamkan kedisiplinan kepada anggota pramuka dalam PBB. Ketika PBB ini terdapat aba-aba dari pemimpin untuk melatih patuh, disiplin dan sikap nasionalisme terhadap negara Adapun dengan pemberian latihan atau praktik PBB ini ada manfaatnya ketika menjadi petugas upacara semua bisa dan terampil ketika ditunjuk menjadi petugas upacara.

Menurut Diana Sari (2017) menyatakan sebagai warga negara Indonesia tentu kita semua wajib menjaga tanah air tercinta Indonesia dengan sepenuh hati, meneruskan perjuangan para pahlawan yang telah mewarisi kemerdekaan serta menyelamatkan

tanah air tercinta. Untuk memiliki rasa cinta tanah air hal yang utamanya harus memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, hal-hal yang dapat dilakukan seperti mencintai budaya bangsa, menghormati identitas bangsa seperti sang saka merah putih, lagu kebangsaan dan menggunakan produk dalam negeri.

4. Mengembangkan Rasa Kebanggaan Berbangsa dan Bertanah Air Indonesia.

Anggota pramuka mengembangkan rasa kebanggaan berbangsa dan bertanah air dengan menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, menggunakan seragam pramuka bentuk rasa bangga. anggota pramuka putra dan putri dengan menjunjung tinggi bahasa satu yaitu bahasa Indonesia. Dalam kegiatan pramuka peneliti mendengar bahasa yang di gunakan selalu menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa dan harus dijunjung tinggi.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa menunjukkan rasa memiliki kebanggaan berbangsa dan bertanah air dengan menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar. Sesuai Menurut Kongres Pemuda II menyatakan pada sumpah pemuda sebagai satu tonggak utama dalam sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia dengan isi ketiga yaitu *Kami putra-putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bahasa Indonesia* (Adam, 2010).

5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social

Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social dapat ditunjukkan siswa melalui menjaga peraturan-peraturan yang telah dibuat dalam kegiatan pramuka Peraturan yang terlihat saat melakukan penelitian, ada beberapa peraturan yang diterapkan anggota pramuka diantaranya anggota pramuka diperbolehkan menggunakan seragam pramuka lengkap dan diperbolehkan menggunakan pakaian olahraga. Selain uniforum kegiatan pramuka peraturan lainnya terlihat bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka harus memanggil sebutan kakak kepada pembina pramuka putra dan putri.

Anggota pramuka berupaya menerapkan peraturan yang telah dibuat dalam ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sejalan dalam kode etik pramuka pada dasardarma poin empat yaitu patuh dan suka bermusyawarah hal ini terlihat saat anggota pramuka mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Sebagai warga negara Indonesia harus mampu memelihara ketertiban negara yang dilandasi pada kemerdekaan perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Sebagai warga negara Indonesia harus mampu memelihara ketertiban yang ada di negara ini, damai dalam memelihara ketertiban negara yang berdasarkan asas-asas sosial.

6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika

Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika, dimulai dari hal yang sederhana seperti saling menghargai perbedaan suku, budaya serta agama. Selain menghargai kebudayaan lain mereka juga menjaga nam baik budayanya dengan

cara tidak mengejek budaya lain atau berperilaku jahat terhadap suku, budaya serta agama lain. Ini terlihat saat anggota pramuka melakukan kegiatan belajar sambil bermain dalam pramuka.

Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika dalam kegiatan kepramukaan adalah meningkatkan rasa kekompakan melalui kegiatan pramuka tanpa membedakan suku, budaya, serta agama. Anggota pramuka dapat menerapkan persatuan dimulai dari hal yang sederhana seperti saling menghargai perbedaan suku, budaya serta agama. Selain menghargai kebudayaan lain mereka juga menjaga nama baik budayanya dengan cara tidak mengejek budaya lain atau berperilaku jahat terhadap suku, budaya serta agama lain. Hal ini sejalan dalam kode etik anggota pramuka pada poin sepuluh yaitu Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa merupakan memiliki jiwa dalam meningkatkan dan menambah pengetahuan terutama pada organisasi ekstrakurikuler pramuka sekolah dasar.

Pada indikator memajukan pergaulan dalam bidang pramuka di SDN 164 Pekanbaru masih sangat kurang dan perlu perhatian. Anggota pramuka tidak mengikuti kegiatan kepramukaan yang diadakan di luar lingkungan sekolah secara aktif. Sehingga pengetahuan dan pemahaman anggota pramuka sangat kurang. Melalui pergaulan dapat mempererat hubungan anggota pramuka dengan anggota pramuka lainnya seperti anggota pramuka di lingkungan sekolah maupun anggota pramuka satu gugus kecamatan sehingga dalam pergaulan dapat terbangun jiwa kebersamaan. Apabila anggota pramuka memiliki jiwa kebersamaan yang kuat, tanpa memandang adanya perbedaan, tentunya hal ini akan membawa kepada sebuah kemajuan yang baru baik di lingkungan sekolah maupun secara global.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan sarana yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan karakter nasionalisme siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan implementasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 164 Pekanbaru terdapat enam indikator sudah terimplementasikan meskipun demikian terdapat satu indikator yang tidak terimplementasikan dengan baik.

Kendala dalam mengimplementasikan nilai karakter nasionalisme melalui ekstrakurikuler pramuka merupakan tidak adanya kesekretariatan atau ruang pramuka sehingga mempersulit anggota pramuka dan pembina meletakkan alat-alat pramuka.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka perlu diberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada kepala sekolah, sebaiknya memfasilitasi kesekretariatan kepramukaan dan memunculkan kegiatan kepramukaan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dalam meningkatkan jiwa kepramukaan.
2. Kepada pembina Pramuka, sebaiknya memberikan jam tambahan kegiatan kepramukaan agar lebih leluasa dalam kegiatan kepramukaan tersebut dan hendaknya terus berusaha dengan penuh kesabaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan.
3. Kepada Siswa hendaknya diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan ke dalam pendidikan dan dapat mengamalkan di sekolah maupun di lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, S. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *urnal Ilmu Keolahragaan*, 16-2116.
- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: YumaPressindo
- Pemerintah Indonesia. 2010. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pada Bab II Pasal 3. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2014. Undang-undang Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Gerakan Pramuka Jakarta: Sekretariat Negara.
- Putra, Adi Jaya dan Vira Hermaya. 2020. Primary School Students' Discipline through Scouting. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*. Vol 3 No 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wuryandani, W. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *cEkrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Th XXXII. No 2.